

# **METODE PENGENALAN BAHASA UNTUK ANAK USIA DINI\***

**Hartono**

*Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY*

*e-mail: [hartono-fbs@uny.ac.id](mailto:hartono-fbs@uny.ac.id)*

Pemilihan metode pengenalan bahasa untuk anak usia dini perlu memperhatikan berbagai hal terkait perkembangan anak. Hal-hal yang harus diperhatikan di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Berorientasi pada kebutuhan anak
2. Belajar melalui kegiatan bermain
3. Kreatif dan inovatif
4. Lingkungan yang kondusif
5. Menggunakan pembelajaran terpadu
6. Mengembangkan keterampilan hidup
7. Menggunakan berbagai media
8. Stimulasi terpadu

Beberapa alternatif metode yang cocok digunakan untuk pengenalan bahasa pada anak usia dini di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Bercerita
2. Bercakap-cakap
3. Bernyanyi
4. Bermain
5. Berdarmawisata
6. Peragaan
7. Pemberian Tugas
8. Proyek/Pengamatan
9. Pembiasaan

---

\* Materi PPM dipresentasikan pada PPM Unggulan FBS UNY dalam “Pelatihan Mendongeng dan Bercerita sebagai Metode Pengenalan Bahasa untuk Anak Usia Dini bagi Guru PAUD dan TK Kecamatan Kalasan Sleman Yogyakarta” di TK Tunas Muda Kledokan Selomartani Kalasan 4 – 6 September 2014.

Kalau diperhatikan, sekarang ini, bercerita atau mendongeng sudah kurang populer lagi di masyarakat. Sebagian besar orang tua sudah kurang terbiasa dan kurang terampil menyampaikan atau membawakan dongeng untuk anaknya sebelum tidur. Hal ini terjadi karena alasan-alasan berikut.

1. Terbatasnya waktu karena kesibukan orang tua dalam hal bekerja: waktu menjelang tidur biasanya orang tua sudah lelah,
2. Kurangnya perbendaharaan dongeng para orang tua,
3. Tugas mendongeng sudah digantikan oleh TV,
4. Banyaknya buku-buku cerita maupun komik yang tersedia di toko-toko, dan
5. Anak-anak sendiri tidak pernah menuntut kepada orang tuanya untuk didongengkan.

Mendongeng dan bercerita memiliki peranan yang penting bagi anak. Mendengarkan cerita atau dongeng juga merupakan kegiatan yang sangat disukai oleh anak-anak, bahkan remaja dan orang dewasa juga suka. Adapun peranan cerita atau dongeng bagi perkembangan anak adalah sebagai berikut.

1. Bercerita atau mendongeng merupakan alat pendidikan budi pekerti yang paling mudah dicerna anak di samping teladan yang dilihat anak setiap hari.
2. Bercerita atau mendongeng merupakan metode dan materi yang dapat diintegrasikan dengan dasar keterampilan lain, yakni menulis, membaca, berbicara, dan menyimak.
3. Bercerita atau mendongeng memberi ruang lingkup yang bebas pada anak untuk mengembangkan kemampuan bersimpati dan berempati terhadap peristiwa yang menimpa orang lain.
4. Bercerita atau mendongeng memberi contoh pada anak bagaimana menyikapi suatu permasalahan dengan baik dan bagaimana melakukan pembicaraan yang baik.

5. Bercerita atau mendongeng memberikan barometer sosial pada anak, nilai-nilai apa saja yang diterima oleh masyarakat sekitar.
6. Bercerita atau mendongeng memberikan “pelajaran” budaya dan budi pekerti yang memiliki resistensi lebih kuat daripada “pelajaran” budi pekerti yang diberikan melalui penuturan dan perintah langsung.
7. Bercerita atau mendongeng memberikan ruang gerak pada anak, kapan sesuatu nilai yang berhasil ditangkap akan diaplikasikan.
8. Bercerita atau mendongeng memberikan efek psikologis yang positif bagi anak dan guru sebagai pencerita, seperti kedekatan emosional sebagai pengganti figur lekat orang tua.
9. Bercerita atau mendongeng membangkitkan rasa tahu anak akan peristiwa atau cerita, alur, plot dan yang demikian itu menumbuhkan kemampuan merangkai hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa.

#### **A. METODE BERCERITA**

- Bercerita

Kegiatan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain secara lisan dengan atau tanpa alat dalam bentuk pesan atau informasi atau dongeng, yang didengarkan dengan rasa menyenangkan dan disampaikan dengan cara yang menarik. Pada anak usia dini, bercerita adalah salah satu metode pengembangan bahasa yang dapat mengembangkan aspek fisik dan psikologis anak.

- Tujuan bercerita

Agar anak mampu mendengarkan apa yang disampaikan orang lain, dapat bertanya dan menjawab isi cerita yang didengarnya, dapat menceritakan dan mengekspresikan apa yang didengarnya, sehingga amanat/isi cerita dapat dipahami dan lambat laun dilaksanakannya.

- Fungsi bercerita

Membantu perkembangan bahasa dan berpikir anak sehingga dapat memotivasi anak untuk gemar membaca.

- Metode bercerita  
Cara penyampaian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak.
- Tujuan metode bercerita  
Melatih daya tangkap, daya pikir, daya konsentrasi, membantu perkembangan imajinasi, menciptakan suasana menyenangkan, dan menambah perbendaharaan kosakata anak.
- Kelebihan metode bercerita  
Dapat menjangkau jumlah anak yang banyak, dan waktu yang ada dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien.
- Kelemahan metode bercerita  
Anak menjadi pasif, kurang merangsang anak dalam kreativitas dan mengungkapkan idenya, dan anak akan mudah bosan apabila dalam penyampaiannya guru kurang menarik.
- Bentuk-bentuk metode bercerita:
  1. Bercerita dengan alat  
Ketika guru bercerita tanpa menggunakan alat peraga, syaratnya tentor/guru harus hafal isi cerita, memiliki vokal atau suara yang jelas, intonasi yang menarik, mimik dan gerak tubuh yang menarik pula sehingga mendorong anak untuk mendengarkan dan memahami cerita.
  2. Bercerita tanpa alat  
Guru menyampaikan cerita dengan menggunakan berbagai media yang menarik dan aman bagi anak baik itu asli maupun tiruan.
- Penerapan :  
Metode ini sering kali diberikan pada anak ketika akan ditanamkan nilai-nilai moral terhadap anak, dengan bercerita diharapkan setelah mendengarkan cerita anak mampu memahami dan menceritakan kembali isi cerita, juga yang paling penting dari segi psikologis diharapkan anak dapat menangkap

pesan moral yang terdapat dalam isi cerita tersebut dan kemudian melaksanakannya. Selain pesan moral cerita juga dapat berisi pengetahuan umum, misalkan tentang pertumbuhan tanaman, dan dari sini diharapkan anak dapat berimajinasi dan menggambarkan fase-fase pertumbuhan tanaman sebelum mereka benar-benar dapat melihat secara langsung proses pertumbuhan tanaman tersebut.

## **B. METODE BERCAKAP-CAKAP**

- Pengertian metode bercakap-cakap :
  - Yaitu metode dengan cara komunikasi lisan antara anak dengan guru atau anak dengan anak lainnya melalui kegiatan monolog dan dialog yang tidak kaku.
  - Kegiatan yang mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal atau mewujudkan kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif.

Metode bercakap-cakap ini sering disamakan dengan metode tanya jawab, padahal keduanya berbeda. Perbedaan dari kedua metode tersebut adalah:

- a. Metode bercakap-cakap interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik, atau antara anak dengan anak bersifat menyenangkan berupa dialog yang tidak kaku.
- b. Metode tanya jawab interaksi antara guru dan anak, atau anak dengan anak bersifat kaku, karena sudah terikat pada pokok bahasan.

Bercakap-cakap dapat berarti komunikasi lisan antara anak dan guru atau antara anak dengan anak melalui kegiatan monolog dan dialog. Bercakap-cakap dapat pula diartikan sebagai dialog perwujudan bahasa reseptif dan ekspresif dalam suatu situasi. Penguasaan bahasa reseptif adalah semakin banyaknya kata-kata yang baru dikuasai oleh anak yang diperoleh dari kegiatan bercakap-cakap. Penguasaan bahasa ekspresif adalah semakin seringnya anak menyatakan keinginan, kebutuhan, pikiran, dan perasaan orang kepada orang lain secara lisan. Untuk bercakap-cakap secara efektif, belajar mendengarkan dan belajar berbicara sama pentingnya.

### **Manfaat Metode Bercakap-cakap**

- a. Menyatakan pendapat, perasaan, keinginan, dan kebutuhan secara lisan.
- b. Meningkatkan keberanian anak untuk menyatakan secara lisan apa yang harus dilakukan oleh diri sendiri dan anak lain.
- c. Mengadakan hubungan dengan anak lain atau dengan gurunya.
- d. Meningkatkan kemampuan anak membangun jati dirinya.
- e. Banyak informasi baru yang diperoleh anak yang bersumber dari guru atau anak lain.

### **Makna penting bagi perkembangan anak usia dini, bercakap-cakap dapat :**

- a. Meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan orang lain.
- b. Meningkatkan keterampilan dalam melakukan kegiatan bersama.
- c. Meningkatkan keterampilan menyatakan perasaan, serta gagasan pendapat secara verbal.
- d. Membantu perkembangan dimensi sosial, emosi dan kognitif terutama bahasa.

### **Tujuan Metode Bercakap-cakap**

- a. Mengembangkan kecakapan dan keberanian anak dalam menyampaikan pendapatnya kepada siapapun.
- b. Memberi kesempatan kepada anak untuk berekspresi secara lisan.
- c. Memperbaiki lafal dan ucapan anak.
- d. Menambah perbendaharaan / kosa kata
- e. Melatih daya tangkap anak
- f. Melatih daya pikir dan fantasi anak
- g. Menambah pengetahuan dan pengalaman anak
- h. Memberikan kesenangan kepada anak.
- i. Merangsang anak untuk belajar membaca dan menulis.

### **Kelebihan:**

- a. Anak mendapat kesempatan untuk mengemukakan ide-ide dan pendapatnya.
- b. Anak mendapat kesempatan untuk menyumbangkan gagasannya.

- c. Hasil belajar dengan metode bercakap-cakap bersifat fungsional, karena topik/tema yang menjadi bahan percakapan dalam keseharian dan di lingkungan anak.
- d. Mengembangkan cara berpikir kritis dan sikap hormat/menghargai pendapat orang lain.
- e. Anak mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan belajarnya pada taraf yang lebih tinggi.

**Kelemahan:**

- a. Membutuhkan waktu yang cukup lama.
- b. Memerlukan ketajaman dalam menangkap inti pembicaraan
- c. Percakapan dapat didominasi oleh beberapa orang saja.

**Bentuk-bentuk Metode Bercakap-cakap**

Ada 3 bentuk penggunaan Metode Bercakap-cakap dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pengembangan bahasa pada anak usia dini.

1. Bercakap-cakap Bebas

Adalah suatu kegiatan percakapan yang dilakukan oleh seorang guru dengan seorang anak atau sekelompok anak usia dini dalam membahas berbagai topik yang berkaitan dengan pembelajaran. "Bahasa adalah pendorong utama bagi perkembangan pikiran terutama dalam masa prasekolah". Sebelum bahasa memainkan peranan, pikiran anak terlebih dahulu memperoleh pengalaman-pengalaman dari lingkungan. Dalam kegiatan bercakap-cakap bebas guru tidak boleh membedakan anak satu dengan lainnya dalam memberi kesempatan anak untuk berperan aktif pada kegiatan percakapan. Semua anak mendapat perhatian yang cukup, sehingga anak merasa puas dan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Apabila ditemukan anak yang pasif tidak melakukan kegiatan percakapan, maka sebagai guru dibantu oleh anak lainnya, mencoba untuk memberikan motivasi pada anak tersebut, sehingga dapat aktif dalam percakapan. Kegiatan bercakap-cakap tidak harus selalu di dalam kelas, dapat juga dilaksanakan di luar kelas.

## 2. Bercakap-cakap menurut pokok bahasan

Adalah kegiatan percakapan antara guru dengan anak dengan pokok bahasan yang telah ditetapkan. Dalam perkembangan bahasa itu sendiri anak menguasai strategi yang di dapat membantu perkembangan pikiran. Bahasa memungkinkan anak berpikir abstrak dan konstruktif.

## 3. Bercakap-cakap berdasar gambar seri

- Adalah suatu kegiatan percakapan yang dilakukan guru kepada anak dengan bantuan buku-buku bergambar yang ceritanya berseri, biasanya terdiri dari 4 seri.
- Bercakap-cakap dengan gambar seri memiliki tujuan secara khusus ialah memupuk kesanggupan meletakkan tanggapan-tanggapan dan menarik kesimpulan.

## Daftar Pustaka

Dhieni, Nurbiana, dkk. 2007. Metode Pengembangan Bahasa (Modul UT). Jakarta: Universitas Terbuka.